



Ash  
Wednesday

## Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Kita semua telah mengawali masa prapaskah kita dengan Rabu Abu. Abu sebagai tanda siapakah diri kita telah kita terima dan ini menjadi harapan bagi kita semua untuk membangun hidup kita menjadi baik, termasuk juga untuk Universitas kita; untuk rumah kedua kita sebagai warga Unika Widya Mandala Surabaya ini. Untuk mewujudkannya, kita perlu bersama-sama bergandengan tangan dan mengupayakan rumah yang kita tempati ini menjadi rumah yang indah dan bersih, penuh kenyamanan dan penuh sukacita.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Harus diyakini dan diakui bahwa mewujudkan hal tersebut adalah suatu perjuangan terus menerus tanpa akhir. Akan tetapi, kata yang paling mendasar supaya itu dapat terlaksana adalah "mulai" dan kita akan melihat hasilnya nanti dengan konsistensi untuk memperbaharui diri dengan diingatkan oleh abu yang telah digoreskan di dahi kita berupa "tanda salib". Oleh sebab itu, kita bersama diharapkan untuk tidak lelah dan putus asa melainkan kita diundang untuk maju terus dan mewujudkannya dengan menghadapi semua tantangan yang ada supaya buah yang dihasilkan menggembarakan kita semua.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Pelindung kita, Paus Yohanes Paulus II tak henti-hentinya untuk selalu punya harapan kepada dunia yang baik. Beliau tidak pernah lelah sehingga selalu menyerukan perubahan terus-menerus untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Kita ada di dalamnya; kita bagian dari apa yang diperjuangkan oleh pelindung kita karena Universitas akan selalu menjadi tempat untuk belajar dan memperbaharui diri karena di Universitas lah ada banyak pembelajaran yang didapatkan dari mahasiswa yang hendak belajar dan lulus untuk masa depan juga ada nilai-nilai di balik edukasi tersebut yang memberikan kepada kita pengharapan untuk membawa dunia semakin baik.

Salam PeKA  
RD. Benny Suwito

### TEAM REDAKSI

**Penanggung Jawab:**  
Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:  
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

**Editor:**  
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

**Sekretaris:**  
Antanius Daru Priambada, S.T.

**Desain:**  
Antanius Daru Priambada, S.T.

**Alamat Redaksi:**  
Lembaga Penguatan Nilai Universitas  
Unika Widya Mandala Surabaya  
Gedung Benedictus  
Lantai 3, Ruang B. 322  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: [virtues-institute@ukwms.ac.id](mailto:virtues-institute@ukwms.ac.id)  
Ext.: 288

### DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi .....	1
Hari Minggu Prapaskah 1 .....	2
Perempuan, anak-anak, migran, dan pertanian .....	3
Menterjemahkan Visi Misi UKWMS.....	4

# HARI MINGGU PRAPASKAH I

**Bacaan: Kej 2:7-9; 3:1-7; Rm 5:12-19; Mat 4:1-11**

Saudara–saudariku ytk.

Ada suatu waktu dalam hidup manusia adalah masa yang berat dan sulit, yaitu saat manusia dalam kondisi lemah. Seringkali ketika itu terjadi selalu ada tantangan atau godaan yang datang dan membuat kita menjadi “terpikat” padanya. Terkadang tantangan itu seolah memberikan jawaban kepada kita dan menggiurkan karena menarik dan menyenangkan apalagi itu berhubungan dengan kelemahan kita, seperti saat kita kekurangan dan butuh uang lalu diundang untuk mendapatkan uang dengan cara yang amoral, kita pun ingin segera mengeksekusinya. Harus disadari bahwa ini akan terus datang kepada kita meski kadang kita tahu bahwa itu tidak benar dan kita bisa terjerumus ketika kita tidak dekat dengan “Tuhan” dalam hidup ini.

Saudaraa–saudariku ytk.

Dalam Bacaan Injil, Tuhan Yesus mengalami godaan, pencobaan dari si Iblis. Godaan itu sangat memikat dan menarik. Orang akan mudah tergiur dengan godaan–godaan yang menyenangkan tersebut. Namun, Tuhan Yesus adalah gambaran dari kita pula bagaimana seorang beriman itu berhadapan dengan godaan. Apa yang perlu dilakukan? Tuhan Yesus memegang prinsip yang sangat jelas yaitu berpegang pada hal yang “fundamental”. Ia tidak jatuh pada gagasan–gagasan dan opini yang menarik hati dari godaan yang diberikan dari si Iblis kepada–Nya. Ia tahu bahwa godaan–godaan itu menyenangkan dan memikat hati, tetapi godaan–godaan itu hanya memberikan kesenangan temporal atau sesaat saja. Godaan itu tidak memberikan kesempurnaan dan *suistabile*. Godaan itu hanya memberikan rasa manis tetapi sebenarnya itu adalah racun yang tidak saja membuat manusia terjerumus, pun juga dapat membuat manusia kehilangan martabatnya sebagai manusia. Maka, pantaslah Tuhan Yesus menolak itu semua dan kembali kepada yang fundamental, yaitu Allah sendiri sebagai akar dari segalanya.

Saudara–saudariku ytk.

Tantangan–tantangan dunia yang dihadapi oleh Tuhan Yesus: makanan, perlindungan, dan kekuasaan akan selalu meliputi hidup manusia. Manusia akan selalu berhadapan dengan hal tersebut ketika menjalankan aktivitasnya. Namun, manusia juga tahu apa yang perlu dilakukan juga ketika muncul hal tersebut dengan mencontoh Yesus. Itu yang terpenting. Tuhan Yesus menempatkan dirinya bukan sebagai orang yang bisa memiliki semuanya itu dengan tangannya sendiri atau bantuan orang yang hanya memberikan kemudahan tanpa memberikan nilai perjuangan. Tuhan Yesus menganggap hal tersebut sebagai penawaran palsu karena penawaran itu bertentangan dengan kodrat dan martabat manusia yang adalah citra Allah dan diciptakan untuk selalu mencari kebaikan dan menolak keburukan.

Saudara–saudariku ytk.

Dalam dunia kita, dunia pendidikan hal–hal tersebut amat dekat. Kita semua berhadapan dengan tawaran–tawaran yang menyenangkan dari apa yang kita miliki. Kita bisa saja tersandung ketika hidup kita hanya berfokus pada yang menyenangkan tetapi tidak berfokus pada apa yang paling berharga dalam hidup. Seorang dosen bisa jatuh hanya pada “prestasi” dan melupakan tujuan utama dari pendidikan; bisa pula dosen terlena pada tawaran–tawaran proyek–proyek yang hebat dan melupakan “mahasiswa” sebagai salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Tendik pun bisa juga terjebak, asal selesai; asal kerja dan melupakan kualitasnya. Atau juga tendik bisa kehilangan arti “pelayanan” dan semena–mena ketika diminta bantuan. Ini semua karena tidak kembali kepada tujuan utama atau identitas yang perlu dihidupi sebagai pribadi yang ada dan berkarya di dunia pendidikan.

Saudara–saudariku ytk.

Kita sekarang berada di masa prapaskah, sebuah masa formasi batin yang mencoba mengundang kita untuk menjadi manusia baru dan baru. Maka, inilah kesempatan kita untuk selalu memperbaharui diri supaya kita bisa lebih mendasarkan seluruh hidup kita pada “Tuhan” bukan pada diri kita. Dunia pendidikan adalah dunia pembinaan, dunia pembentukan manusia: mahasiswa, dosen, maupun tendik, maka di Universitas ini kita sebenarnya bisa diperkaya jikalau kita selalu menempatkan diri pada apa yang sejati, yaitu Tuhan yang pertama dan yang lain akan menjadi bonus atau hadiah yang diberikan kepada Tuhan. Kita tidak berkarya hanya untuk kepuasan diri kita saja, tetapi juga untuk kemuliaan Tuhan yang mengawali semua karya dalam hidup kita.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

# Perempuan, Anak-anak, Migran, dan Pertanian

**Perempuan.** Di negara-negara yang maju di dunia Barat, emansipasi wanita telah membuat banyak kemajuan: Gereja menyambut baik dan mendukung hal itu. Perempuan harus sama-sama berhak untuk berperan dalam semua bidang di masyarakat. Bagaimanapun, ada prasyarat untuk itu, yaitu bahwa situasi khusus perempuan harus diperhitungkan. Wanita hamil dan para ibu secara khusus membutuhkan perlindungan istimewa di dalam hukum dan dari masyarakat secara penuh. Hal ini sangat penting dalam dunia kerja. Di banyak bagian dunia, hal ini belum terjadi. Perempuan di banyak tempat justru menjadi sasaran diskriminasi dan eksploitasi yang merendahkan. Negara, masyarakat, dan Gereja harus tegas menentang ketidakadilan ini.

**Anak-anak.** Pada tahap awal industrialisasi, eksploitasi anak-anak menjadi pekerja adalah salah satu skandal besar di Amerika dan Eropa. Bahkan pekerja anak saat ini tersebar luas di negara-negara maju dan berkembang. Sering kesulitan memaksa keluarga untuk menempatkan anak-anak bekerja demi upah. Oleh karena itu, haruslah diciptakan kondisi sosial di seluruh dunia yang menawarkan bagi semua keluarga, cara aman untuk penghidupan tanpa perlu memaksa anak-anak bekerja demi menghidupi keluarga. Tidak ada pekerja anak (yang mempekerjakan anak) yang boleh ditoleransi jika merusak perkembangan intelektual dan fisik mereka. Eksploitasi dan perbudakan anak adalah seruan ketidakadilan terdengar sampai ke surga.

**Pekerja Migran.** Di dunia sekarang ini ada ketidakseimbangan besar antara negara dan daerah yang miskin dan kaya. Maka, banyak orang meninggalkan rumah untuk mencari pekerjaan dan pendapatan di daerah padat penduduk atau di negeri lain. Orang-orang ini disebut buruh migran. Jika suatu negara memutuskan untuk menyambut para pekerja migran, mereka tidak boleh diperlakukan sebagai buruh kelas dunia. Dalam hal apa pun pekerja migran tidak boleh dieksploitasi; dalam pekerjaan, mereka harus memiliki hak yang sama dan menerima upah yang sama dengan karyawan setempat. Selain itu, mereka harus dihormati sebagai manusia yang bukan sekedar pekerja. Secara khusus, hak pekerja migran untuk membawa keluarga mereka juga harus dihormati. Negara, komunitas bisnis, dan masyarakat wajib melakukan upaya untuk mengintegrasikan pekerja migran ke dalam masyarakat secara komprehensif.

**Pertanian.** Lebih dari cabang lain dalam ekonomi, pertanian memiliki ciri khas dalam landasan dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, pelestarian industri pertanian yang layak adalah penting bahkan untuk negara-negara dengan industri maju. Di sebagian besar negara di dunia, sektor agraria sekarang dan akan selalu menjadi penting dalam ekonomi. Sebagian besar orang bekerja di sektor ini juga. Hal ini berlaku terutama di negara-negara miskin dan berbagai wilayah lain di dunia. Sering masalah yang mendasar adalah lahan pertanian yang ada, dipegang oleh segelintir orang penguasa dan tuan-tuan tanah. Kepemilikan tanah tersebut mengarah pada eksploitasi penduduk pedesaan dan merugikan kesejahteraan umum. Dan dalam rangka mendorong perkembangan positif perekonomian nasional, Ajaran Sosial Gereja menyerukan reformasi agraria dan sistem distribusi lahan yang baru. Langkah-langkah tersebut harus diambil secara tertib melalui jalur hukum. Ketidakadilan yang telah lama terjadi tidak harus dilawan dengan ketidakadilan baru.

Sumber: Docat Indonesia (2016), halaman 146-148

# Menterjemahkan Visi Misi UKWMS

FX. Wigbertus Labi Halan, S.Fil.,M.Sosio

Uraian berikut ini berusaha memaknai Visi Misi UKWMS dengan cara mengkaji bagian per bagian lalu disusun secara menyeluruh. Pertama, tentang visi. Di dalam Visi UKWMS tertulis demikian: *Terbentuknya komunitas akademik yang reflektif, kreatif, dan berdampak positif bagi peningkatan kehidupan sesama, serta dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip Katolik.*"

Rumusan Visi UKWMS menekankan aspek komunal, yakni sebuah komunitas, bukan individual. Komunitas yang terbentuk itu adalah komunitas akademik, bukan komunitas pecinta sepeda motor, komunitas religius atau komunitas lainnya. Setiap individu harus menyadari diri sebagai bagian dari komunitas. Rektor UKWMS, Pak Kuncoro Foe, pada sesi pembekalan untuk tendik, menarasikan demikian, "UKWMS merupakan *'second home.'*" Setiap orang harus belajar beradaptasi agar bisa menjadi bagian dari komunitas. Kegagalan beradaptasi menyebabkan orang terjebak dalam kelompok-kelompok kecil dan membangun gap dengan kelompok lain.

Sebagai satu komunitas akademik, konstruksi berpikir dan bertindak dari seluruh anggota komunitas, idealnya memiliki basis akademis. KBBI menjelaskan 'akademis' sebagai kata yang memiliki padanan dengan kata 'ilmiah', ada kerangka teorinya. Karakter komunitas akademis dengan demikian, harus terbentuk karena satu relasi akademis yang terjadi terus menerus terjadi sehingga seorang sopir pun, ketika bertindak, ia melakukan pekerjaannya dengan merujuk pada kerangka berpikir yang bisa dipertanggungjawabkan secara rasional, dalam urusan dengan pekerjaan seorang sopir.

Dalam rumusan visi, salah satu diksi yang digunakan adalah kata 'terbentuk' berkaitan dengan proses (*becoming*). Komunitas akademis ini adalah komunitas yang dinamis. Dengan muara dari seluruh visi adalah 'berdampak positif' bagi sesama.

Kedua, pada bagian Misi UKWMS tertulis demikian: *Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu yang terintegrasi dengan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya menghasilkan lulusan yang profesional, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, dan terbuka secara moral terhadap perubahan dan pengembangan serta memiliki solidaritas dan rasa hormat yang tinggi untuk layanan dan dedikasi bagi mereka dalam masyarakat yang paling membutuhkan dukungan.*

Dalam misi tertulis lebih jelas siapa itu 'sesama', yakni masyarakat. Hal yang unik dari misi UKWMS adalah strategi untuk bisa berdampak positif bagi masyarakat, yakni menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, pengembangan ilmu yang terintegrasi dengan pengabdian masyarakat. Amanah yang tertuang dalam misi ini 'integrasi ilmu dan pengabdian masyarakat'. Pada ranah ini, ilmu pengetahuan apapun yang dikembangkan di UKWMS selalu diandaikan untuk direfleksikan dalam relasi dengan masyarakat. Konkretisasi dari integrasi ilmu dan pengabdian masyarakat bisa dilakukan dua cara:

1. Memperbesar konsentrasi pada studi-studi lapangan (keseimbangan antara kuliah di kelas dan kajian lapangan)
2. Memberikan banyak ruang dialog dengan para praktisi (dialog ilmu dan kebutuhan masyarakat) dan para peneliti (dosen sekaligus menjadi peneliti lebih diharapkan).

Dua hal ini pada dasarnya sangat membantu dosen maupun mahasiswa menggunakan ilmu pengetahuan sebagai solusi terhadap persoalan masyarakat. Mereka terlatih menggunakan pendekatan ilmiah.

Kita mahfum bahwa hakekat ilmu pengetahuan itu sendiri adalah terbuka terhadap kritik (falsifikasi dan verifikasi) maka perjumpaan dengan masyarakat bisa menjadi kesempatan untuk merefleksikan kembali ilmu pengetahuan yang dikembangkan di UKWMS. Bisa saja kritik dilontarkan terhadap ilmu yang sebenarnya sudah tidak relevan lagi diajarkan di UKWMS karena tidak berdampak positif bagi masyarakat. Ia bisa ditinggalkan atau dilakukan terobosan-terobosan baru (inovasi dan kreativitas) untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan tersebut.

Rumusan misi, juga memilih dua kata yang istimewa, yakni kata 'profesional dan menguasai ilmu pengetahuan'. Hanya mereka yang profesional dan yang menguasai ilmu pengetahuanlah yang bisa menggunakan, mengevaluasi, dan mengkritik ilmu pengetahuan itu sendiri. Sebaliknya, kelompok yang tidak profesional, cenderung terjebak untuk melakukan repetisi atau pengulangan-pengulangan bahan tanpa satu terobosan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tersebut.

Pada level yang lebih praktis, perjumpaan dengan masyarakat bisa menjadi sumber inspirasi untuk diolah dalam kajian-kajian akademis. Dalam misi, sudah disiapkan strategi agar akademisi bisa dengan mudah berjumpa dengan masyarakat, yakni melalui jalur seni dan budaya. Jika orang memahami dua hal ini, ia dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Merujuk kembali ke VISI UKWMS, pola yang bisa dikembangkan dalam ranah integrasi ilmu dan pengabdian masyarakat ini demikian:

**Kuliah di kelas – Studi Lapangan – Refleksi.** Pada Visi UKWMS, refleksi yang dimaksud merujuk pada nilai-nilai Pancasila dan prinsip Katolik. Dalam bahasa lain - ada aksi (kuliah di kelas dan studi lapangan) dan ada kontemplasi (refleksi). Pola ini kalau tetap dijaga maka apa yang dicita-citakan dalam visi terjadi. Jadi studi lapangan menjadi hal yang mutlak.

Formula ini bisa dikembangkan pada masing-masing fakultas. Dalam perjalanan waktu, kita akan menemukan sinergitas pada masing-masing fakultas yang kemudian berujung pada terbentuknya satu mazhab akademis dengan warna sendiri dari UKWMS. Mengapa tidak?